

**STUDI MANAJEMEN KOPERASI PEDAGANG PASAR DALAM  
MENINGKATKAN SHU (SISA HASIL USAHA)  
(KASUS KOPERASI PEDAGANG PASAR SEPAKAT SELATPANJANG)**

Penulis : Yusnita  
Pembimbing : Mariaty Ibrahim, S. Sos, M.Si  
Alamat Email : [ymn6830@yahoo.co.id](mailto:ymn6830@yahoo.co.id) / 085365736563

**Abstract**

Sepakat Market Merchant Co-Operation Selatpanjang represent one of co-operation of exist in Selatpanjang which have member of Market Merchant. As for intention of this research is to know co-operation management applying conducted by Sepakat market merchant co-operation Selatpanjang. While technique of data collecting weared by interview and questioner. Result from research [of] taken [is] co-operation management Applying conducted by Sepakat Market Merchant Co-Operation Selatpanjang cover planning, organization, guidance, co-ordinate and the observation. Responder from research are Member, Supervisor and Manager as much 70 one who are consisted of 5 people manager, 3 people of supervisor and 62 people of co-operation member. As for result from this research is responder answer to co-operation management applying conducted by Sepakat Market Merchant Co-Operation good enough Selatpanjang as much mean 35 people or 50,42% of responder.

Keyword: Management of Co-operation, Market Merchant, Net Income.

**PENDAHULUAN**

**A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Indonesia merupakan negara yang tergolong sebagai negara berkembang, dimana dalam struktur perekonomiannya secara garis besar terdapat tiga pelaku ekonomi yaitu badan usaha milik Negara (BUMN), badan usaha milik swasta (BUMS) dan koperasi.

Dari ketiga struktur perekonomian diatas, dapat dilihat bahwa koperasi termasuk salah satu pelaku ekonomi yang utama yang diharapkan di negara ini. Namun sangat disayangkan koperasi masih jauh tertinggal daripada kedua usaha lainnya. Untuk mengejar ketinggalannya diharapkan koperasi mampu mewujudkan perannya sebagai salah satu pelaku ekonomi dengan mengadakan suatu kegiatan usaha yang dapat memenuhi kebutuhan khususnya bagi anggota dan masyarakat pada umumnya serta mengangkat aspek sosial ekonomi dari keterbelakangan dan kemiskinan.

Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerjasama secara kekeluargaan sehingga tidak ada paksaan dalam menjadi bagian dari koperasi tersebut.

Koperasi banyak terdapat diseluruh kota yang ada di Indonesia, salah satunya terdapat di Provinsi Riau, Kabupaten Kepulauan Meranti. Koperasi Pedagang Pasar merupakan koperasi yang beranggotakan pedagang pasar dan memiliki berbagai unit usaha, diantaranya: Jasa Simpan Pinjam, Jasa Dana Bergulir, Jasa Kredit Antar Jemput, Jasa Penjualan Kebutuhan Pokok (PERSADA) yang sekarang menjadi Gerai Sepakat dan Jasa Penjualan Barang Dagangan (PERDAGANGAN).

Dalam kepengurusannya, Koperasi membutuhkan manajemen yang profesional yang mampu menerapkan fungsi dan proses manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi dan pengendalian terhadap sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang dalam menjalankan aktivitas koperasi banyak mengalami berbagai hambatan sehingga menyebabkan manajemen koperasi tidak berjalan sesuai dengan semestinya, hal ini ditandai dengan adanya anggota yang tidak bertanggungjawab atau lepas tanggungjawab terhadap koperasi. Lepas tanggung jawab disini maksudnya adalah seperti ketidakjujuran anggota atau pengurus, kurangnya kesadaran dari para anggota untuk mengembalikan pinjaman tepat pada waktunya, kurangnya kesadaran untuk menghidupkan koperasi demi kelangsungan hidup koperasi itu sendiri, terjadi selisih paham antara pengurus dan anggota mengenai hal yang berhubungan dengan koperasi.

Dengan adanya permasalahan ini mengakibatkan terjadinya keluar masuk anggota koperasi seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Pedagang Pasar (KPP)**  
**Sepakat Selatpanjang**

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Keluar/Masuk Anggota (Orang)	Persentase (%)
2006	175	-6	3
2007	169	+46	27
2008	215	-47	22
2009	168	-5	3
2010	163	+34	21

*Sumber: KPPS Selatpanjang*

Keterangan:

- : Anggota yang keluar
- + : Anggota yang masuk

Dari tabel 1 dapat dilihat adanya fluktuasi jumlah anggota koperasi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Pada tahun 2008 nampak sekali penurunan yang sangat signifikan sebanyak 47 orang atau 22% dari tahun sebelumnya bertambah anggota baru sebanyak 46 orang atau 27%.

Adanya penurunan jumlah anggota menyebabkan kegiatan unit usaha yang dijalankan koperasi menjadi menurun sehingga Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh menjadi menurun juga, tidak sesuai dengan target yang diharapkan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Target dan Realisasi Sisa Hasil Usaha (SHU)**  
**Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang**

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	Persentase (%)
2006	52.536.360	40.424.330	12.112.030	77
2007	57.571.500	38.023.246	19.548.254	66
2008	44.837.500	44.825.931	11.569	100
2009	85.898.101	48.379.906	37.518.195	56
2010	106.949.250	35.902.890	71.046.360	34

*Sumber: KPPS Selatpanjang*

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa target yang diharapkan selalu tidak sesuai dengan realisasinya. Tiap tahun selalu mengalami penurunan yang tidak sedikit jumlahnya. Pada tahun 2010 dapat dilihat bahwa realisasinya sangat jauh dari target yang diharapkan, selisih realisasi dari targetnya sebanyak Rp. 71.046.360 atau 34%.

Dengan berflutuaksinya jumlah anggota dan penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang dari tahun ke tahun, ini berdampak pada lemahnya pengelolaan (Manajemen) koperasi tersebut. Dalam hal ini pihak koperasi harus bekerja keras dalam memperbaiki sistem menajemennya agar dapat mempertahankan kesejahteraan ekonominya bagi para anggota terutama dalam hal pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan masalah sebagai berikut: "Bagaimana Penerapan Manajemen Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang dalam meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) (Kasus Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang)?"

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Manajemen Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

### 2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat memberi masukan bagi koperasi guna peningkatan kinerja koperasi dimasa yang akan datang yang menyangkut Manajemen Koperasi.
- b. Sebagai sumber pengetahuan dan penerapan ilmu yang telah diperoleh penulis selama di bangku perkuliahan khususnya bidang studi manajemen.
- c. Sebagai referensi dan sumber informasi bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya dengan topic yang sama.

## D. Konsep Teori

Untuk mendukung dan memberi kemudahan dalam penulisan ini, maka diperlukan teori-teori sebagai landasan untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti oleh penulis. Adapun teori-teori tersebut antara lain sebagai berikut:

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti menangani, menguasai, mengurus, menyeleksi sesuatu. Menurut Hasibuan (2002:9) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Skinner dalam Anoraga (2000), fungsi manajemen meliputi:

- a. Perencanaan (Planning)
- b. Pengorganisasian (Organizing)
- c. Pengerjaan (Staffing)
- d. Pengarahan (Directing)
- e. Pengendalian (Controlling)

Perencanaan merupakan fungsi awal yang harus dibuat oleh suatu organisasi dalam memperkirakan masa depan organisasi tersebut dan merupakan pedoman kearah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengorganisasian merupakan

fungsi manajemen yang mengelompokkan orang-orang dan memberikan tugas yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang mengarahkan tindakan seseorang agar betul-betul dilaksanakan melalui pemberian perintah-perintah dan motivasi oleh seorang manajer. Sedangkan pengkoordinasian adalah usaha dalam mengarahkan kegiatan seluruh unit organisasi menjadi satu kesatuan yang bekerjasama bagi tercapainya tujuan yang diinginkan. Pengawasan adalah fungsi manajemen yang memastikan bahwa aktivitas organisasi sesuai dengan yang telah direncanakan dari awal.

Menurut Sukamdiyo (2006:8) manajemen koperasi adalah cara bagaimana mengatur koperasi agar dapat mencapai tujuan. Mengatur atau mengelola koperasi berdasarkan efisiensi dapat meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Menurut Sukamdiyo (2006:35), fungsi manajemen koperasi meliputi:

## **1. Perencanaan**

Dalam pelaksanaannya operasionalisasi dari perencanaan koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus bersama manajer menyusun rencana kerja operasional baik jangka panjang maupun jangka pendek
- b. Pengurus meminta manajer menyusun garis besar program operasional selanjutnya dibahas bersama dengan pengurus dan pengawas
- c. Membuat anggaran untuk mencapai hasil yang yang dikehendaki tanpa mengabaikan keuangan yang ada
- d. Berdasarkan rencana yang ada, dibuatlah kebijakan sebagai pedoman seluruh pelaksanaan
- e. Secara bersamaan menetapkan kebijakan personalia, karyawan, dana anggota guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- f. Pengurus membuat rencana penerimaan atau penghasilan yang akan diperoleh koperasi.

## **2. Pengorganisasian**

Dalam pelaksanaannya operasionalisasi dari pengorganisasian koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan anggota. Struktur ini harus jelas, menjabarkan tentang personalia yang bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu lengkap dengan wewenang masing-masing
- b. Menetapkan kebutuhan tenaga kerja, mutasinya dan promosi dan keterampilan dalam melaksanakan tugas yang semakin berkembang.
- c. Menjamin personalia agar menciptakan ketenangan dalam bekerja, loyalitas yang tinggi dan kesejahteraan yang memadai.
- d. Merancang ulang (bila dibutuhkan) struktur organisasi yang sesuai dengan tuntutan organisasi koperasi agar mampu bergerak lincah.
- e. Menentukan pekerjaan yang harus dilaksanakan.

- f. Memilih, menempatkan dan melatih karyawan sesuai dengan posisi jabatan atau tugasnya.
- g. Membentuk sejumlah hubungan di dalam organisasi baik hubungan vertikal maupun horizontal.

### **3. Pengarahan**

Adapun pelaksanaan fungsi pengarahan yang dilakukan koperasi dapat menjadi luas karena menyangkut beberapa kelompok personalia, yaitu:

- a. Pengarahan dari pengurus kepada anggota koperasi meliputi pemberian petunjuk kepada anggota dalam melaksanakan hak dan kewajibannya agar mereka menjadi anggota yang baik. Hal ini berarti bahwa mereka aktif berperan serta atau berpartisipasi dalam mengembangkan koperasi. Dalam kenyataannya terlihat bahwa anggota koperasi banyak yang tidak/kurang mengetahui seluk beluk perkoperasian dan manfaat dari keaktifan anggota. Disini pengurus harus selalu mengingatkan anggotanya mengenai pemupukan modal yang berwujud simpanan wajib setiap bulan agar mereka tidak lupa bahwa simpanan wajib merupakan sumber modal yang paling murah.
- b. Pengarahan dari manajer kepada para karyawannya. Disini dimaksudkan agar mereka berkerjasama secara bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha koperasi, dimana hal ini merupakan tanggung jawab masing-masing. Manajer adalah atasan langsung dari karyawan sehingga manajer merupakan faktor kunci yang harus memotivasi keberhasilan para karyawan dalam melaksanakan tugas rutinnnya. Karyawan sesuai dengan keahlian dan kepandaiannya, dituntut untuk bekerja keras dalam menjalankan tugasnya. Dengan semakin ketatnya persaingan, maka manajer diharuskan untuk lebih memikirkan peningkatan kemampuan masing-masing karyawan. Hal ini dilakukan agar para karyawan dapat selalu mengembangkan kemampuannya secara maksimum demi kemajuan usaha koperasi. Pengarahan atau pembinaan dari manajer kepada karyawan harus diselenggarakan secara rutin dan berkesinambungan sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang diperlukan untuk mengembangkan usaha koperasi.
- c. Pengarahan dari pengawas kepada pengurus. Hal ini dimaksudkan agar cara kerja pengurus menjadi makin baik dan maju. Cara ini baik sekali untuk menghindari penyelewengan dari para pengurus

### **4. Koordinasi**

Koordinasi dalam organisasi koperasi dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Mengadakan pertemuan resmi antara manajer dan staff karyawan secara periodik, guna membahas tugas rutin masing-masing.

- b. Ketua pengurus dan pengawas sebaiknya mengadakan pertemuan satu bulan sekali untuk membahas kegiatan yang telah dilakukan dan yang akan datang.
- c. Membuat buku pedoman yang menjelaskan tugas masing-masing bagian.
- d. Mengadakan pertemuan resmi antara semua unsur yang ada yang biasanya disebut sebagai rapat anggota. Rapat anggota ini harus diselenggarakan secara baik dan rutin.
- e. Pengadaan arus informasi yang memadai, dimana komunikasi tidak saja ke bawah (dari pimpinan kepada bawahan) tetapi juga ke atas (dari bawahan kepada pimpinan) dan kesamping (pada tingkat yang sama) secara efektif.

## **5. Pengawasan**

Personalia Pengawasan dalam suatu koperasi antara lain:

### **1. Pengawas**

Pengawasan dari pengawas (UU No.12 Tahun 1967) disebut badan pemeriksa) sering sering disebut juga sebagai Waslat yaitu Pengawasan Melekat bagi koperasi. Dalam system manajemen koperasi, fungsi pengawasan berada di tangan pengawas yang bertindak untuk dan /atas nama anggota. Secara periodik, pengawas mengadakan pertemuan untuk membicarakan tata cara pelaksanaan kerja pengurus dalam menjalankan amanat para anggota. Ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan supervisi dari BP kepada pengurus. Kalau hal ini dilakukan minimal satu kali dalam sebulan, maka dapat mencegah tindakan penyelewengan oleh para pengurus. Dalam Rapat Anggota, pengawas juga bertanggung jawab kepada anggota atas hasil pengawasannya, terutama terhadap keuangan. Secara resmi BP memeriksa laporan keuangan sebelum dilaporkan kepada anggota dalam RAT dimana hal ini biasanya dilakukan sekali dalam satu tahun. Dari segi manajemen dan organisasinya, pengawas harus melakukan pengawasan yang intensif dan rutin (minimal kuartalan).

### **2. Pengurus**

Dilihat dari segi badan usaha koperasi, pengurus adalah pengawas operasional, yaitu fungsi yang melekat pada jabatannya karena mempunyai tanggung jawab. Tanggung jawab pengurus mencakup bidang usaha atau perusahaan koperasinya sehingga seluruh karyawan koperasi menjadi bawahannya. Hal ini berarti pengurus menjadi pengawas atas segala kerja para karyawan koperasi yang menyelenggarakan kegiatan sehari-hari. Pengurus harus menjadi pengawas yang dinamis dan efektif bagi pelaksana atau karyawan koperasi.

### 3. Anggota Koperasi

Pengawas dari anggota koperasi didasarkan pada pasal 20 undnag-undang No. 25 Tahun 1992 ayat 2d, yang menyatakan bahwa anggota berhak mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus, baik diminta maupun tidak. Dengan demikian, seandainya seorang anggota melihat ketidakberesan dalam pelaksanaan koperasi, dia secara langsung memberi saran dan pendapat kepada pengurs, pengawas atau kekantor koperasi. Pendapat atau saran-saran ini dapat diberikan setiap saat, baik diluar rapat maupun dalam rapat secara resmi dan secara lisan maupun tertulis.

#### E. Konsep Operasional dan Teknik Pengukuran

Konsep teori yang dipakai adalah Sukamdiyo (2006) dengan kriteria:

Baik : Apabila melaksanakan 3 kriteria  
Cukup baik : Apabila melaksanakan 2 kriteria  
Kurang baik : Apabila melaksanakan 1 kriteria

#### F. Metode Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang yang beralamatkan Jalan Imam Bonjol No. 49 Selatpanjang. Koperasi Pedagang Pasar Sepakat (KPPS) Selatpanjang berdiri sejak tahun 1955 namun sampai saat ini jumlah anggota dan jumlah sisa hasil usaha (SHU) masih berfluktuasi dan belum bisa mencapai target yang diinginkan Koperasi karena lemahnya sistem manajemen yang diterapkan koperasi.

##### 2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini terdiri dari Pengurus dan Anggota Koperasi. Penentuan dan pengambilan sampel Pengurus dan Badan Pengawas dilakukan menggunakan teknik sensus atau keseluruhan populasi dijadikan sampel. Sedangkan pengambilan populasi anggota koperasi pada tahun 2010, penulis menggunakan metode Simple Random Sampling (Pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi) atau 10% dari jumlah populasi dan pengambilan responden dengan teknik Accidental.

Untuk lebih jelas mengenai populasi dan sampel dapat terlihat pada tabel 3 berikut ini:



**Tabel 3**  
**Jumlah Populasi dan Sampel Koperasi Pedagang Pasar (KPP)**  
**Sepakat Selatpanjang**

No	Uraian Responden	Populasi	Sampel
1	Pengurus	5	5
2	Badan Pengawas	3	3
3	Anggota Koperasi	163	62
	Jumlah	170	70

*Sumber: Data Olahan*

### 3. Jenis Data

Untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data yang diperoleh penulis langsung dari responden (pengurus, karyawan dan anggota) yang diberi pertanyaan seputar manajemen koperasi yang dilaksanakan Koperasi Pedagang Pasar Selatpanjang.

#### b. Data Sekunder

Data yang penulis dapatkan dari koperasi atau data yang sudah tersedia pada koperasi berupa sejarah singkat koperasi, struktur koperasi, aktivitas yang dijalankan koperasi, dan data laporan keuangan koperasi.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara, penulis menemui langsung pengurus dan karyawan untuk mengadakan tanya jawab seputar aktivitas koperasi untuk memperoleh keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian.

b. Questioner, penulis membuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian dan memberikannya kepada responden untuk mendapat jawaban yang sebenarnya.

### 5. Analisis Data

Dalam menganalisis data-data dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dalam penelitian ini dipisahkan menurut jenisnya. Selanjutnya diolah, dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel frekuensi dan diberi penjelasannya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen merupakan suatu proses yang menggerakkan organisasi yang sangat penting karena tanpa manajemen yang efektif maka tidak akan ada usaha yang akan berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan koperasi yang dilaksanakan tergantung unsur-unsur yang ada dalam suatu koperasi tersebut seperti anggota, pengurus dan badan pengawas koperasi.

Untuk memudahkan dalam melihat secara keseluruhan penerapan manajemen Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang dalam meningkat SHU (Sisa Hasil Usaha), penulis akan membuat rekapitulasi tentang Manajemen Koperasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi dan pengawasan seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Penerapan Manajemen Koperasi pada Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang**

Variabel	Indikator	Jawaban Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
Perencanaan	- Meningkatkan kinerja koperasi dimasa yang akan datang	26 (37%)	43 (61%)	1 (1%)	70 (100%)
	- Memberi pelayanan yang baik kepada para anggota melalui unit kegiatan usaha koperasi	29 (41%)	33 (47%)	8 (11%)	70 (100%)
Pengorganisasian	- Menetapkan kebijakan Sumber Daya Manusia guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan	18 (26%)	41 (59%)	11 (16%)	70 (100%)
	- Penetapan kebutuhan karyawan	23 (33%)	39 (56%)	8 (11%)	70 (110%)
Pengarahan	- Pengarahan dari pengurus kepada anggota koperasi	26 (37%)	36 (52%)	8 (11%)	70 (100%)
	- Pengarahan dari Pengurus kepada karyawan	22 (31%)	41 (61%)	7 (1%)	70 (100%)

Koordinasi	- Mengadakan pertemuan-pertemuan resmi	48 (69%)	12 (17%)	10 (14%)	70 (100%)
	- Pengadaan arus informasi yang memadai	20 (29%)	44 (63%)	6 (9%)	70 (100%)
Pengawasan	- Pengawasan Pengurus terhadap karyawan	26 (38%)	33 (61%)	11 (1%)	70 (100%)
	- Pengawasan Pengurus terhadap anggota	34 (49%)	31 (44%)	5 (16%)	70 (100%)
Jumlah		272	353	75	700
Rata-rata		27	35	8	70
Persentase		39	50	11	100

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata dari responden sebagian besar menanggapi cukup baik dengan jumlah 50% atau sekitar 35 orang responden dari total jawaban 353 cukup baik mengenai penerapan manajemen koperasi yang dilakukan oleh Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang. Selebihnya tanggapan responden sudah baik dengan persentase sebesar 39% atau sekitar 27 orang dari total jawaban baik sebanyak 272. Tetapi ada sebagian kecil yang menanggapi dengan kurang baik dengan jumlah 11% atau sekitar 8 orang dari total jawaban 75 jawaban kurang baik dari semua responden. Penerapan yang dilakukan koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat secara keseluruhan sudah cukup baik walaupun ada sebagian kecil yang menanggapi kurang baik. Dengan melihat keadaan yang seperti ini Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang harus berusaha lebih keras lagi memperbaiki sejumlah fungsi manajemennya agar kedepannya lebih bisa menjadi baik. Jika sudah demikian, maka realisasi Sisa Hasil Usaha yang diperoleh akan dapat meningkat sesuai dengan target yang diharapkan dan jumlah anggota koperasi bisa meningkat dari tahun ketahun seperti yang diharapkan oleh Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian tersebut sebagai berikut: Manajemen koperasi yang diterapkan oleh Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi dan pengawasan. Penerapan manajemen yang dilakukan oleh Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang ditanggapi oleh responden pengurus ditanggapi dengan baik, karena apa yang telah diterapkan sesuai dengan harapan dari pengurus tersebut, tetapi

pada penerapannya bagi sebagian responden anggota menanggapi sudah cukup baik tetapi ada juga sebagian kecil responden yang merasa penerapan manajemen koperasi oleh Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang sudah baik dan ada juga yang kurang baik. Hal ini ditandai adanya kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penerapan manajemen koperasi yang dilakukan oleh Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang yang harus diperbaiki oleh koperasi tersebut untuk menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

## **B. Saran**

Saran yang ingin penulis sampaikan setelah melakukan penelitian pada Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang adalah Koperasi Pedagang Pasar (KPP) Sepakat Selatpanjang masih harus melakukan perbaikan-perbaikan dalam manajemen koperasinya agar target yang diharapkan sesuai dengan realisasi yang terjadi seperti:

- a. Dalam perencanaan: koperasi harus meningkatkan kinerja usaha koperasi yang ada dibandingkan menambah unit usaha yang baru. Jika sudah bisa meningkatkan kinerja unit usaha yang ada maka baru unit usaha koperasi diperluas lagi. Sedangkan dalam memberi pelayanan yang baik kepada para anggota koperasi melalui unit kegiatan usaha salah satunya dalam mempermudah proses administrasi keanggotaannya yang selama ini memakan waktu yang lama sehingga membuat para calon anggotanya menunggu lama untuk menjadi anggota koperasi.
- b. Dalam pengorganisasian: pengurus koperasi harus mengadakan pelatihan agar karyawan bisa lebih terlatih lagi dalam menjalankan pekerjaan yang dilakukannya sehingga apa yang direncanakan akan sesuai dengan target yang diharapkan.
- c. Dalam pengarahan: pengurus koperasi harus memberi pengarahan yang lebih baik lagi dan maksimal untuk para karyawan maupun anggotanya agar semua unsur koperasi bisa bekerja sama dalam menjalankan hak, kewajiban dan tugas masing-masing dari unsure anggota koperasi karena selama ini pengarahan yang diberikan kurang maksimal sehingga masih banyak hal-hal yang sering dilanggar oleh anggota koperasi maupun dari karyawannya.
- d. Dalam koordinasi: pengurus seharusnya membuat buku pedoman yang menjelaskan secara detail tentang hak, kewajiban dan tugas dari masing-masing anggota koperasi karena selama ini semua unsur koperasi hanya mengetahui tentang tugas, hak dan kewajiban itu hanya umumnya saja.
- e. Dalam pengawasan: pengurus koperasi harus lebih mengawasi karyawan dan anggota koperasi agar kesalahan-kesalahn selama ini yang terjadi tidak terulang kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, 2000, *Manajemen Bisnis*, Rineka Cipta, Jakarta
- Anoraga, Pandji dkk, 2007, *Dinamika Koperasi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Firdaus, Muhammad dkk, 2004, *Perkoperasian, Sejarah, Teori dan Praktek*, Ghalia Indonesia, Bogor Selatan
- Hasibuan, Malaya, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*, Bumi Aksara, Jakarta
- Hendrojogi, 2007, *Koperasi Asas-asas, Teori dan Praktik*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Khoiriah, Siti, 2009, *Manajemen koperasi Unit Desa Usaha Tani (INHU) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Menurut Tinjauan Syariah*, Skripsi, UIN SUSKA, Pekanbaru
- Kartasapoetra, 2007, *Koperasi Indonesia*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Partomo, Titik Sartika, 2004, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, Ghalia Indonesia, Bogor Selatan
- Sitio, Arifin dkk, 2001, *Koperasi: Teori dan Praktik*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Sukamdiyo, Ign, 2006, *Manajemen Koperasi*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Sudjana, Nana, 1991, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru, Bandung
- Syamsi Ibnu, 1998, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, Bina Aksara, SJakarta